



Analisis Tingkat Literasi Siswa pada Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid 19

¹Eka Rukmana Sari, ²Moh. Irfan, ³Zulfadli Hamdi, ⁴Muhammad Husni

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor Selong, Lombok Timur, NTB, 83611

Email Korespondensi: ekarukmanasariiii@gmail.com, irfanlendrik@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published: Keywords reading literacy level of students, implementation of the emergency curriculum	<i>The purpose of this study was to determine the level of study reading Literacy in the implementation of the emergency curriculum during the covid-19 pandemic, the method used by the research was a qualitative method. The subjects in this study were grade 3 SD Negeri 03 Mantang. The type of data used in this study was descriptive qualitative data. Data was collected using observation, interviews, and documentation. This study used data analysis techniques for the Miles and Huberman concept, which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained from this study were from 20 total students, only 1 student still had difficulty reading. Then there are 5 students in the medium category while the rest are in the category of being able to read well.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi: Kata kunci tingkat literasi membaca siswa, implementasi kurikulum darurat	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 3 SD Negeri 03 Mantang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari 20 jumlah siswa yang ada terlihat hanya 1 orang siswa yang masih kesulitan untuk membaca. Kemudian ada 5 orang siswa masuk kategori sedang, sedangkan sisanya masuk kategori sudah mampu membaca dengan baik.
Sitasi: Rukmana, E., Irfan, M., Hamdi, Z. & Husni, M. (2022). Analisis Tingkat Literasi Siswa pada Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid 19. <i>Lambda Journal</i> , 2(2), 71-76.	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian itu tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hal tersebut yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Bapak pendidikan Nasional Indonesia ini juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan

adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya alat yang dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena selain membantu untuk mencapai tujuan dari pendidikan, kurikulum juga berisi tentang pengalaman belajar yang didapatkan oleh para pelajar. Penerapan kurikulum yang tepat menentukan seberapa berkualitas proses pembelajaran pada lembaga pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan dari berbagai program pendidikan. Sejarah kurikulum di Indonesia berganti istilah sebanyak 11 kali. Diawali pada masa awal kemerdekaan (1945-1950) yang disebut kurikulum 1947 yaitu Rencana Pembelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai hingga mulai tahun 2013 disebut dengan Kurikulum 2013 atau disingkat K-13. Kurikulum mempunyai empat aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Menghadapi Pandemi covid 19 yang sedang mewabah di Indonesia sejak pertengahan Maret tahun 2020 telah membawa pengaruh dan perubahan kehidupan manusia khususnya bidang pendidikan. Semula menggunakan Kurikulum 2013, namun dengan adanya pandemi ini yang tidak mengharuskan untuk belajar secara tatap muka untuk memutuskan penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran mendikbud nomer 4 tahun 2020 dan surat edaran nomer 15 tahun 2020 tentang pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama masa pandemi covid-19 (Kemendikbud, 2020: 1). Adanya himbuan belajar yang dilakukan dari rumah telah membawa perubahan pada sistem pendidikan guru dan peserta didik semula melakukan pembelajaran secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan secara *Daring*. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar bagi proses pembelajaran khususnya di Sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *GlobalResearchResult* bahwa Indonesia terkait Studi Global mengenai dampak covid 19 pada anak diperoleh 79% atau 8 dari 10 anak bahwa mereka tidak dapat mengakses bahan belajar yang memadai dan 1 dari 5 orang tua (20%) kesulitan membeli materi belajar anak. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan bahwa 73% anak bahwa mereka belajar jauh lebih sedikit. Pergeseran peran guru dalam hal ini juga ikut memberikan dampak yang cukup signifikan karena berdasarkan pernyataan orang tua hanya 12% saja guru yang mengawasi tugas yang diberikan (Usnadibara, 2020: 6-9). Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat dari materi pembelajaran yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan dunia anak hal ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020: 9).

Kegiatan pembelajaran di Sekolah menjadi terbatas dan tidak dapat berjalan sebagaimana yang seharusnya. Ada beberapa kendala yang dialami guru dalam mengajar, salah satunya dilihat dari indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan/materi yang tepat. Kemudian strategi mengajar yang digunakan guru yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga yang menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Jika

proses pembelajaran secara daring ini tidak maksimal maka mempengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa kelas rendah diantaranya adalah keterampilan motorik halus dan motorik kasar termasuk juga kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini disebabkan perubahan jam pembelajaran daring lebih singkat jika dibandingkan pada saat kegiatan pembelajaran saat tatap muka. Kualitas pembelajarannya juga lebih sedikit karena waktu belajarpun sedikit, penguasaan materi yang belum terkuasai sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan sulitnya pengkondisian peserta didik di Rumah untuk fokus pada kegiatan belajar secara *Daring* (dalam Jaringan). Selain itu, kurangnya motivasi belajar dari orang tua karena kurangnya kebiasaan belajar bersama orang tua di Rumah. Permasalahan yang menonjol dari kendala yang dihadapi adalah kemampuan literasi membaca siswa karena kurangnya minat baca.

Literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya orang yang belajar. Literasi menurut laporan penelitian oleh *Cambridge Assesment* pada Januari 2013 adalah sebuah tindakan. Literasi bukanlah kemampuan umum yang dimiliki seseorang atau tidak memiliki. Sedangkan pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah yang termuat dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Tingkatan literasi ada dua yakni: (1) Literasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk menyimak memahami bahasa lisan, berkomunikasi melalui gambar dan tutur yang dibentuk oleh lingkungan sosial di Rumah. (2) Literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk mempersiapkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Melalui kegiatan literasi pembelajaran seseorang telah mempunyai bekal dalam menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun yang akan datang. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa melalui budaya membaca yang baik dan kuat akan berpengaruh terhadap kepribadian, karakter/budi pekerti yang unggul dan kuat. Namun, jika budaya literasi membaca masih rendah akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepribadian, karakter, budi pekerti yang rendah bahkan jah dari kata baik. (Robi & Abidin, 2020: 796). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi membaca siswa yaitu intensitas membaca buku, sarana prasarana yang mendukung kebiasaan membaca seperti buku dan komputer, pendidikan orang tua, kebiasaan siswa bersama orang tua di Rumah dan anggapan siswa dalam membaca. Pembelajaran Daring membuat proses pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih sulit. Terutama dalam pembelajaran literasi peserta didik kelas rendah harus bisa menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai penentu keberhasilan pada pembelajaran ditingkat selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018: 9) Kualitatif adalah penelitian yang menekankan mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Jadi, dalam penelitian kualitatif ini datanya dideskriptifkan secara realita sesuai dengan apa yang terjadi menggunakan analisis, proses dan maknanya

lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemic covid 19

Membaca merupakan tahapan dalam keterampilan berbahasa. Membaca tidak sekedar membaca deretan huruf-huruf, namun membaca hakikatnya menjadi salah satu dari kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan arti dari tulisan untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, dijelaskan bahwa tingkat literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemic covid 19. Dari 20 jumlah siswa yang ada terlihat 1 orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca, hal itu terlihat dari pengamatan peneliti ketika memberikan bahan bacaan untuk dibaca. Ternyata siswa tersebut masih terbata-bata atau masih mengeja dalam membaca. Siswa tersebut terlebih dahulu mengeja kemudian disambung agar bisa dibaca menjadi satu kalimat. Kemudian ada 5 orang siswa yang masuk kategori sedang, dan sisanya masuk kategori sudah mampu membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan tingkat literasi membaca siswa kategori sedang. Menurut Ibda (2020: 56) membaca adalah tidak sekedar membaca deretan huruf-huruf, namun membaca hakikatnya menjadi salah satu dari kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan arti dari tulisan untuk memperoleh informasi dan berbagai informasi.

b. Faktor-faktor yang menghambat tingkat literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemic covid 19

Adapun faktor penghambat tingkat literasi membaca siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan wali kelas bahwa yang menjadi faktor penghambat literasi membaca siswa dari faktor internalnya adalah minat baca siswa yang kurang. Kemudian faktor eksternalnya waktu belajar yang terbatas, dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Namun wali kelas yang melakukan pembelajaran berusaha tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya walaupun kurang maksimal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat tingkat literasi membaca siswa yakni kurangnya minat baca siswa, waktu yang terbatas, dan kondisi yang kurang kondusif.

Selain itu, adapun faktor pendukung tingkat literasi membaca siswa salah satunya penggunaan media yang menarik. Karena media yang menarik bisa memberikan semangat kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan "S" bahwa faktor pendukung tingkat literasi membaca siswa yakni memberikan buku bacaan bergambar, lingkungan sekitar rumah, kemudian media yang digunakan guru misal papan tulis, benda-benda sekitar rumah, dan yang terpenting kerja sama dengan orang tua untuk memberikan motivasi terhadap anak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua juga sangat penting, mengingat pada masa sekarang ini para siswa belajar dari rumah, maka orang

tua harus lebih membimbing dan mengawasi ketika dirumah, karena menurut sepengetahuan peneliti siswa lebih aktif ketika bersama orang tua ketimbang wali kelas, waktu juga lebih banyak bersama orang tua ketimbang wali kelas, dengan adanya kerja sama antara guru kelas dan orang tua siswa, akan mempermudah kemampuan membaca siswa.

c. strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemic covid 19

Strategi merupakan suatu bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi kesatuan yang utuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan "S" bahwa strategi yang digunakan guru yakni memberikan buku bacaan bergambar, penugasan dalam bentuk tulisan, menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar, membangun suasana menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan literasi membaca siswa yaitu dengan caramemberikan buku cerita bergambar, memberikan penugasan dalam bentuk tulisan, dan menjawab pertanyaan sesuai gambar, memberi bimbingan, dan membangun suasana yang menarik dan menyenangkan. Guru kelas menyatakan bahwa strategi yang digunakan ini cukup efektif untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Menurut J. R David (dalam Haudi, 2021: 1) strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisis tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi membaca siswa pada implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi covid 19. Dari 20 jumlah siswa yang ada terlihat 1 orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca, hal itu terlihat dari pengamatan peneliti ketika memberikan bahan bacaan untuk dibaca. Ternyata siswa tersebut masih terbata-bata atau masih mengeja dalam membaca. Siswa tersebut terlebih dahulu mengeja kemudian disambung agar bisa dibaca menjadi satu kalimat. Kemudian ada 5 orang siswa yang masuk kategori sedang, dan sisanya masuk kategori sudah mampu membaca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y., Mulyati T., & Yunansah H. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Menulis. Bumi Aksara: Jakarta.
- Anggiti, A., & Setiawan, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arafik, M. (2017). The Implementation of Children Literature Intruction in Elementery School. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 45, 277-281.
- Artapati, L.W & Buduningsih, C.A. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal inovasi teknologi pendidikan*. 4(2), 185-200.
- Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat*. Vol. 12 No. 3.
- Azhari Pohan, & Febrina. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 3, hal 1191-1197

- Baso marannu.(2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa.*Jurnal Edukandium*. Vol. 7 No 1
- Didipu, I. (2021). Pelangi Literasi Madrasah. Sukabumi: Haura Utama
- Hakim, M. N. (2021). Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI
- Kamaludin, K. & Suryaman, M. (2017).Prolematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasi*, 5(1), 58-67.
- Kemendikbud, (2020). Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat edaran*. Vol. 021 No. 15, hal 1-20.
- Layli hidayah. (2017). Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Surabaya. *JU*. Vol 1 No. 2, hal 48-58